



solusi berbagai ragam problematika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sebab kandungan ajaran syari'at yang terkandung dalam Hadīts ini tidak bertentangan dengan beberapa tolak ukur yang dijadikan barometer dalam penilaian, bahkan kandungan hadīts ini selaras dengan dasar hukum yang terdapat dalam Al-Qur'ān dan hadits lain yang membahas tentang keistimewaan puasa hari Senin dan Kamis.

3. Substansi pemaknaan hadīts tentang puasa hari Senin dan Kamis nomor indeks 2426 dalam Sunan Abū Dāud ini pada dasarnya mempunyai beberapa arti; 1) merupakan kabar rasa syukur Rasulullah atas kelahirannya dan diturunkannya Al-Quran, 2) ditilik dari *sababul wurud* hadits, Rasulullah kurang menyukai puasa dengan berlebihan, tanpa memberikan hak-hak untuk anggota tubuh yang lain, 3) puasa Kamis merupakan satu paket dengan puasa Senin, meskipun latar belakang masing-masing berbeda dan bahkan dalam hadits ini ada yang berkomentar khusus hari senin saja. Keberadaan puasa hari Senin dalam hadits ini bisa dikatakan menjadi akar dari puasa hari Kamis. Bahkan persamaan kedua hari tersebut (Senin dan Kamis) dalam redaksi hadits yang lain disebutkan bahwa amal-amal di hari Senin dan Kamis akan terangkat dan Rasulullah ingin dalam keadaan berpuasa, 4) jawaban Rasulullah yang berupa *fiihi wulidtu wa fiihi unzila 'Alayya* merupakan bentuk kesederhanaan. Dari substansi ini, dapat dipahami bahwasanya bersyukur hendaknya dengan sederhana saja, tak perlu berlebihan,

